

40 Juta Warga Dunia Jadi Korban Perbudakan Modern

Rabu, 20 September 2017 | 10:24

<http://sp.beritasatu.com/home/40-juta-warga-dunia-jadi-korban-perbudakan-modern/120534>



Ilustrasi perbudakan anak [AP]

[NEW YORK] Sebanyak 40,3 juta orang di seluruh dunia menjadi korban perbudakan modern tahun 2016. Mayoritas dari mereka, yaitu sekitar 28,7 juta (71%), adalah perempuan atau gadis yang dipaksa melakukan hubungan seks, perkawinan, atau menjadi tenaga kerja.

Laporan itu disampaikan oleh Organisasi Buruh Internasional (ILO) dan Yayasan Walk Free, bekerja sama dengan Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM). Disebutkan pada 2016, 25 juta orang di dunia dipaksa bekerja dan 15 juta lainnya dipaksa menikah.

Angka perkiraan terbaru itu dikeluarkan selama Sidang Majelis Umum Perserikatan Bangsa-bangsa (SMU PBB) di New York, Selasa (19/9). Ditemukan pula, sekitar 152 juta anak, berusia antara 5-17 tahun, menjadi buruh anak dalam periode sama. Laporan itu menyebutkan satu dari empat korban perbudakan modern adalah anak-anak.

Perbudakan modern tidak memiliki definisi hukum, tapi termasuk perdagangan manusia, pekerja paksa, jeratan hutang, dan pernikahan paksa. Secara sederhana, laporan itu menyatakan perbudakan modern adalah eksploitasi yang tidak dapat ditolak atau ditinggalkan oleh seseorang karena adanya ancaman, kekerasan, pemaksaan, penipuan, dan/atau penyalahgunaan kekuasaan.

Laporan itu memperkirakan sekitar 25 juta orang yang dipaksa bekerja sepanjang tahun 2016 terdiri dari 16 juta orang mengalami eksploitasi sebagai pekerja paksa di sektor

swasta termasuk pekerja rumah tangga, konstruksi, pertanian. Sekitar 5 juta orang mengalami eksploitasi pekerja seksual, dan lebih dari empat juta orang (16%) dipaksa bekerja oleh otoritas negara mereka. Sisanya, sekitar 15,4 juta orang hidup dipaksa menikah dan kerap tetap dipaksa bekerja.

Untuk pekerja anak, laporan itu menyebutkan sekitar 70,9% terkonsentrasi pada sektor pertanian. Hampir satu dari setiap lima pekerja anak bekerja di sektor jasa, atau 17,1%, sedangkan 11,9% dari pekerja anak bekerja di sektor industri.

Ketua Yayasan Walk Free, Andrew Forrest, menyatakan angka itu mempermalukan kita semua. "Ini berbicara mengenai diskriminasi dan ketidakadilan mendalam di dunia kita saat ini, ditambah dengan toleransi atas eksploitasi yang mengejutkan," kata Forrest.

Kawasan yang paling rentan terhadap perbudakan modern adalah Afrika, Asia dan Pasifik, Eropa, dan Asia Tengah. Sekitar seperempat korban perbudakan modern adalah anak-anak, termasuk mereka yang dipaksa menikah saat masih anak-anak dan mengalami eksploitasi seksual. Sekitar 1 juta anak adalah korban eksploitasi perdagangan seks, dan sekitar 3,8 juta orang dewasa dipaksa masuk dalam eksploitasi seksual. Perempuan dan anak-anak perempuan mewakili 99% korban dari pekerja paksa di industri seks komersial dan 84% korban perkawinan paksa. ILO juga mengeluarkan laporan Perkiraan Global atas Buruh Anak yaitu sebanyak 152 juta anak di seluruh dunia menjadi buruh anak.[Al Jazeera/USA Today/ILO.org/C-5]